

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

1. Sejarah singkat MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yang didirikan pada tahun 1960, sebelum itu sekolah yang bernama MI NU Imaduddin ini bernama sekolah SR, pada tahun 2000 berganti menjadi MI NU Imaduddin dan menjadi sekolah pagi. MI NU Imaduddin ini berada di desa Hadiwarno Mejobo Kudus, yakni berada di sebelah selatan masjid Baiturrohim Mejobo Kudus. Berdasar Ulama dan Umaro' penggunaan nama "Imaduddin" sebagai Lembaga Pendidikan Islam tingkat dasar di daerah Hadiwarno Mejobo Kudus ini, dengan upaya dan partisipasi aktif dari beragam kiprah yang terprogram oleh Depag dan tuntutan masyarakat muslim dan dinamis. Tokoh pendiri madrasah ini yakni:

- a. Bapak H Maskan (Alm)
- b. Bapak KH Noor Hamid (Alm)
- c. Bapak H Suhadi (Alm)
- d. Mbah H Abdul Ghani (Alm)
- e. Mbah KH Ahmad Sholeh (Alm)
- f. Mbah Ramijan (Alm)
- g. Bapak H. Isbatul Haqq AG (Alm)
- h. Bapak K.H. Abdurrahman Syamsuri (Alm)
- i. Bapak KH Achwan (Alm)
- j. Bapak H. Suparno (Alm)
- k. Bapak Drs H Cholil Abdul Ghoni
- l. Bapak H As'ad Abdul Ghoni
- m. Fadhlun

Pada tahun 2004 sekolah ini mendirikan RA Imaduddin pada tahun 2005 sampai sekarang RA dan MI memiliki banyak kemajuan. Lahirnya Madrasah Ibtidaiyah ini dikarenakan adanya motivasi masyarakat di sekitar yang ingin menempatkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan Islam yang mudah dijangkau serta masih dapat dipantau kesehariannya dan sampai sekarang MI NU

Imaduddin banyak sekali kemajuan dan memiliki siswa terbanyak di Kecamatan Mejobo Kudus.

MI NU Imaduddin dalam perjalanannya sudah melaksanakan Akreditasi mulai Tahun 2004, 2009, 2014, dan 2019

2. Profil MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

- | | | |
|----|--------------------------------------|---|
| a. | Nama Madrasah | : MI NU Imaduddin |
| b. | No. Statistik Madrasah | : 112331905060 |
| c. | Alamat | : Desa Hadiwarno
RT: 01 RW:02
kec. Mejobo kab.
Kudus |
| d. | Propinsi | : Jawa Tengah |
| e. | Otonomi Daerah | : Kudus |
| f. | Kecamatan | : Mejobo |
| g. | Desa/ kelurahan | : Hadiwarno |
| h. | Jalan Dan Nomor | : Kauman |
| i. | Kode Pos | : 59381 |
| j. | No. Telp | : 085347640044 |
| k. | Email | : minu_imaduddin_
hadiwarno |
| l. | Daerah | : Pedesaan |
| m. | Status Madrasah | : Swasta |
| n. | Kelompok Madrasah | : KKM |
| o. | Akreditasi | : A |
| p. | Penerbit SK
(Ditanda Tangan oleh) | : Kepala Bidang
Mapenda Islam |
| q. | Tahun Berdiri | : 14 Maret 1960 |
| r. | KBM | : Pagi |
| s. | Bangunan Madrasah | : Milik Sendiri |
| t. | Lokasi Madrasah | : Strategis |
| u. | Jarak Ke Pusat Kecamatan | : 3 Km |
| v. | Jarak Ke Pusat Otoda | : 10 Km |
| w. | Terletak Pada Lintasan | : Desa |
| x. | Jumlah Keanggotaan Rayon | : Sekolah |
| y. | Organisasi Penyelenggara | : Masyarakat |

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

VISI DAN MISI MI NU IMADUDDIN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

a. Visi

MENCETAK PESERTA DIDIK YANG BERTAQWA, BERAKHLAQL KARIMAH DAN BERPRESTASI DENGAN BERHALUAN AHLUSUNAH WALJAMAAH ANNAHDLIYYAH

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunny dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan Bermutu dengan pendekatan PAIKEM guna mewujudkan Peserta didik yang berkualitas.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami Secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
- 4) Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur dan Disiplin.

c. Tujuan

Untuk mencapai VISI dan MISI di atas MI NU Imaduddin merumuskan tujuan jangka pendek pada Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

- 1) Rata-rata nilai US/M dan UM mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang diperoleh dengan cara *religius dan disiplin*.
- 2) Lulusan madrasah mampu menghafal Asmaul Husna, surat-surat pendek, tahlil, do'a tahlil, adzan, Hadits pilihan dan doa-doa Harian.
- 3) Lulusan madrasah mampu membaca lancar surat pilihan (Al-waqiah, Yasin dan Al Mulk),
- 4) Madrasah mampu bersaing secara kompetitif dalam setiap lomba akademik dan non akademik.
- 5) Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan Indikator sebagai berikut:
 - a) Shalat tepat waktu dengan benar, tertib dan khusus?

- b) Terbiasa menjalankan shalat dhuha
 - c) Terbiasa membaca Al Qur'an dengan fasih dan tartil
 - d) Terbiasa beramal dan berakhlak mulia
- 6) Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang *religius, disiplin dan peduli*.

4. Struktur Organisasi dan Kepengurusan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan masing-masing agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Struktur organisasi lembaga pendidikan adalah pembagian tugas pekerjaan yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal pada lembaga pendidikan.¹

Penyusunan organisasi ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Ibtidaiyah NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus juga memerlukan struktur organisasi supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Masing-masing mempunyai tugas dan wewenang tersendiri, tetapi sebagai sebuah sistem hubungan satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Madrasah struktur organisasinya tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Dimana Madrasah Ibtidaiyah NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pengurus madrasah adalah Bapak K.H. Abdurohman Syamsuri beserta kepala madrasah bernama

¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 109.

Ibu Istifaiyah, dengan dibantu oleh tenaga pendidik dan tenaga pendidikan²

Sejak berdirinya sekolah Madrasah Ibtidaiyah NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, sekolah tersebut sudah mempunyai susunan organisasi. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, bersifat fungsional dan profesional. Setiap personalianya berkewajiban melaksanakan tugas menurut fungsinya dan bertanggung jawab kepada pimpinan atau kepala sekolah. Pembagian tugas yang dimaksudkan tersebut agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak timbul masalah antara satu dan lainnya. Adapun struktur organisasi pada Madrasah Ibtidaiyah NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus sebagaimana terlampir.

Tabel 4.1
SUSUNAN ORGANISASI KERJA
MI NU IMADUDDIN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj. Istifaiyah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Selamet Harsono, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Wahyu Widiyanto, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Anim Maulistaroh, S.Pd.I	Waka Sarana dan Prasarana
5	M. Latiful Amin, M.Pd	Waka Humas

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan ikut menentukan keberhasilan pendidikan disuatu lembaga. Agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai lagi. Madrasah Ibtidaiyah NU

² Dokumentasi yang diperoleh dari *Madrasah Ibtidaiyah NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus* pada tanggal 1 mei 2021, pukul 10.00 WIB.

Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, keadaan sarana dan prasarananya cukup memadai.³

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana
Pada MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus
Tahun pelajaran 2020/2021

No	Peralatan Mengajar	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Sedang
5	Ruang UKS	1	Sedang
6	Kamar mandi/WC Guru	1	Baik
7	Kamar mandi/WC Siswa	2	Baik
8	Kantin	1	Sedang
9	Gudang	1	Rusak ringan
10	Komputer Dekstop	2	Baik
11	Notebook	2	Baik
12	Printer	2	Baik
13	<i>Fingerprint</i>	1	Baik
14	<i>Sound system</i>	2	Baik
15	LCD Proyektor	1	Baik

6. Letak geografis MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

MI NU Imaduddin terletak di desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. Tepatnya di jalan Kauman RT:01 RW:02, berikut adalah batas-batas MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus:

- a. Sebelah selatan perbatasan dengan jalan raya perkampungan

³ Dokumentasi Sarana dan Prasarana dan Observasi di Madrasah Ibtidaiyah NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 1 mei 2021, Pukul 10.15 WIB.

- Desa Hadiwarno
- b. Sebelah utara perbatasan dengan masjid Baiturrahman
- c. Sebelah timur perbatasan dengan jalan raya perkampungan
- d. Desa Hadiwarno
- e. Sebelah barat perbatasan dengan rumah warga

7. Kurikulum MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Struktur kurikulum MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, meliputi substansi pelajaran umum, agama, dan muatan lokal. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Berikut merupakan rincian kurikulum yang digunakan oleh MI NU Imaduddin mejobo kudus yang meliputi:

- a. Kelas I, menggunakan kurikulum 2013 (K 13)
- b. Kelas II, menggunakan kurikulum 2013 (K 13)
- c. Kelas III, menggunakan kurikulum 2013 (K 13)
- d. Kelas IV, menggunakan kurikulum 2013 (K 13)
- e. Kelas V, menggunakan kurikulum 2013 (K 13)
- f. Kelas VI, menggunakan kurikulum 2013 (K 13)

8. Struktur Organisasi dan Kepengurusan MI NU Imaduddin Mejobo Kudus

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan masing-masing agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Struktur organisasi lembaga pendidikan adalah pembagian tugas pekerjaan yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal pada lembaga pendidikan. Penyusun organisasi ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Sejak berdirinya MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, madrasah tersebut sudah mempunyai susunan organisasi.

Struktur organisasi di MI NU Imaduddin mejobo kudos bersifat fungsional dan professional. Setiap personilnya berkewajiban melaksanakan tugas menurut fungsinya dan bertanggung jawab kepada pimpinan atau kepala sekolah.

9. Guru dan karyawan MI NU Imaduddin Mejobo Kudus

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar atau orang yang menyampaikan ilmu maka sangat diperlukan orang-orang professional dalam mengelola kelas. Artinya kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing keahlian guru di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dibantu oleh karyawan yang disebut TU (Tata Usaha). Keberadaan karyawan ini sangat membantu guru, khususnya dalam administrasi.⁴

DATA GURU MI NU IMADUDDIN HADIWARNO MEJOBO KUDUS TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama	Pelajaran yang diampu
1.	Drs H Cholil AG	Pengurus Yayasan
2.	HJ. Istifaiyah, M.Pd	Kepala Sekolah
3.	Sukamto, S.TH.I	Komite Madrasah
4.	Musthofa Afifi	Tata Usaha
5.	Moh Latiful Amin, S.Pd M.Pd	Bidang kurikulum dan wali kelas VI A
6.	Slamet Harsono, S.Pd.I	Bidang kesiswaan dan wali kelas IV B
7.	Anim Maulistaroh S.Pd.I	Bidang Sarpras dan Humas, dan wali kelas IV A
8.	Masrukah M.Pd	Bidang Keuangan dan wali kelas VI B
9.	Nur Hayati, S.Pd.I	Wali kelas I A
10.	Noor Hasanah, S.Pd.I	Wali kelas I B
11.	Devi Nurul L S.Pd	Wali kelas I C
12.	Farihatul Arofah	Wali Kelas II A
13.	Roudhotul Janna, S. Pd	Wali kelas II B
14.	Atik Nurul H, S.Pd	Wali kelas III A
15.	Siti Murjayanah S.Pd.I	Wali kelas III B
16.	Siti Fatimah S.Pd	Wali kelas V A
17.	Wahyu Widiyanto M.Pd	Wali Kelas V B

⁴ Data dokumen, *profil sejarah berdirinya MI NU Imaduddin Mejobo Kudus* pada tanggal 1 mei 2021 pukul 10.45

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) Bagaimana materi bilangan pecahan dan jenis-jenis bilangan pecahan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, (2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, (3) Bagaimana strategi siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Pada penelitian ini dilakukan deskripsi dan kemampuan berfikir siswa dalam mengerjakan soal matematika. Dalam data penelitian terdapat siswa yang kemampuan berfikirnya ringan, sedang, maupun tinggi.

1. Materi bilangan pecahan dan jenis-jenis bilangan pecahan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Pecahan berasal dari kata latin *fractio*, suatu bentuk dari kata lain dari *frangere*, yang berarti membelah (memecah). Secara historis, pecahan pertama kali digunakan untuk mempresentasikan bilangan yang bernilai kurang dari bilangan cacah serta digunakan dalam memecah dan membagi makanan, perdagangan, dan pertanian. Istilah bilangan pecahan dalam ilmu matematika terdiri dari pembilang dan penyebut. Pada hakekatnya, bilangan pecahan ini digunakan untuk bagaimana menyederhanakan pembilang dan penyebut. Ada beberapa macam jenis-jenis bilangan pecahan, yaitu:

a. Pecahan biasa

Pecahan biasa adalah pecahan yang terdiri dari pembilang dan penyebut berupa bilangan bulat.

Contoh: $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{5}$, $\frac{3}{5}$

b. Pecahan senilai

Pecahan senilai yaitu bilangan yang bernilai sama antara pecahan lainnya. Contohnya:

$$\frac{50}{100} = \frac{25}{50} = \frac{5}{10} = \frac{1}{2}$$

c. Pecahan campuran

Pecahan campuran yaitu pecahan yang terdiri dari bilangan bulat utuh dan bilangan pecahan biasa.

Contoh:

$1\frac{1}{2}$ (satu satu per dua), merupakan hasil bagi 5:2

$1\frac{2}{3}$ (satu dua per tiga), merupakan hasil bagi dari 5:3

$3\frac{5}{6}$ (tiga lima per enam), merupakan hasil bagi dari 23:6

d. Pecahan desimal

Pecahan desimal merupakan bilangan pecahan yang diperoleh dari hasil pembagian suatu bilangan dengan angka sepuluh dan pangkatnya (10, 100, 1.000, 10.000, ...) pecahan ini biasanya ditandai dengan koma (,)

1) Contoh pecahan desimal per sepuluh

a) 0,1 diperoleh dari pembagian 1 bagi 10

b) 1,7 merupakan hasil pembagian 17 :10

2) Contoh pecahan desimal per seratus

a) 0,01 diperoleh dari pembagian 1:100

b) 2,25 merupakan hasil pembagian 225:100

3) Contoh pecahan desimal per seribu

a) 0,001 merupakan hasil pembagian dari 1:1.000

b) 0,335 merupakan hasil pembagian dari 335:1.000

c) 3,35 merupakan hasil pembagian dari 33.350:1.000

4) Contoh bilangan pecahan desimal per sepuluh ribu

a) 0,0001 merupakan hasil pembagian dari 1:10.000

b) 0,335 merupakan hasil pembagian dari 3.335 : 10.000

c) 3,335 merupakan hasil pembagian dari 33.350 : 10.000

e. Pecahan persen

Bilangan pecahan persen atau disebut dengan “persen” dilambangkan dengan “%” (atau per seratus) adalah bilangan pecahan yang merupakan hasil pembagian suatu bilangan dengan 100 (seratus)

- f. Pecahan permil
 Bilangan pecahan permil yaitu bilangan per seribu yang disimbolkan dengan $\frac{\circ}{\infty}$ merupakan pecahan hasil pembagian suatu bilangan dengan 1.000 (seribu). Contoh:
 1) $10 \frac{\circ}{\infty}$ artinya $\frac{10}{1000}$ (sepuluh per seribu)
 2) $100 \frac{\circ}{\infty}$ artinya $\frac{100}{1000}$ (seratus per seribu)⁵

2. kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Menurut Sastrawati berfikir merupakan keterampilan kognitif untuk memperoleh pengetahuan. Keterampilan berfikir selalu berkembang dalam dunia pendidikan berfikir merupakan bagian dari ranah ranah kognitif, dimana dalam hirarki Bloom terdiri dari tingkatan-tingkatan.

Pemahaman siswa mengenai soal tentang matematika materi bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari, siswa cenderung susah memahami apakah bilangan pecahan tersebut dibagi, dikaloi, dijumlahhkan, atau dikurangkan .

Kemampuan anak dalam pemahaman soal disini mampu mengenal, memahami, memecahkan masalah yang ada dalam materi bilangan pecahan, apakah sudah sesuai penyebutnya, penyamaan penyebut, cara pembagian dengan teknik/cara yang mereka ketahui.⁶

Tabel 4.3
Aspek-aspek berfikir siswa

No	Aspek berfikir siswa	Arti
1.	Berfikir lancar: a. Mencetuskan banyak gagasan jawaban. b. Selalu memikirkan lebih dari satu	a. Mengajukan banyak pertanyaan. b. Menjawab dengan sejumlah jawaban.

⁵ Slamet harsono, wawancara penulis, 8 januari 2022, wawancara 1, transkrip

⁶ Azka Mikhayla, wawancara penulis, 8 januari 2022, wawancara 2, transkrip

	jawaban.	<ul style="list-style-type: none"> c. mempunyai banyak gagasan. d. lancar dalam menggunakan gagasan. e. bekerja lebih cepat. f. dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan.
2.	<p>Berpikir luwes:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan gagasan, jawaban atau jawaban yang bervariasi. b. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. c. mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda. d. mampu mengubah pendekatan dan pemikiran 	<ul style="list-style-type: none"> a. memberikan aneka ragam penggunaan yang tak lazim terhadap suatu obyek. b. memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah. c. menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda d. memberikan pertimbangan atau mendiskusikan sesuatu. e. jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikannya. f. menggolongkan hal-hal yang menurut pembagian atau kategori yang berbeda-beda. e. mampu mengubah arah fikir yang spontan.
3.	<p>Berpikir orisinal:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik. b. memikirkan cara-cara yang tak lazim untuk mengungkapkan diri. c. mampu membuat kombinasi-kombinasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. memikirkan masalah-masalah atau hal yang tak pernah terikirkan orang lain b. menciptakan cara-cara baru c. mencari pendekatan baru. d. penyelesaian masalah
4.	<p>Berpikir elaborative:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mampu berkarya dan mengembangkan suatu produk/gagasan b. menambahkan atau memperinci 	<ul style="list-style-type: none"> a. mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-

	<p>detail-detail dari suatu obyek atau gagasan situasi sehingga menjadi lebih menarik</p>	<p>langkah terperinci. b. mengembangkan/ memperkaya gagasan orang lain. c. mencoba untuk menguji detail-detail untuk melihat arah yang ditempuh d. mempunyai rasa keadilan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang sederhana. e. menambah garis-garis/warna dan detail-detail bagian-bagian terhadap gambar sendiri.</p>
--	---	--

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan kemampuan berfikir yaitu kemampuan menghasilkan ide baru yang diajukan oleh siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, kemampuan berfikir ini memiliki 4 indikator yaitu:

- a) Kelancaran atau berpikir lancar yaitu siswa mampu memikirkan lebih dari satu jawaban terhadap suatu masalah.
- b) Keluwesan atau berpikir luwes yaitu siswa mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dan cara memecahkan masalah yang berbeda.
- c) Keaslian atau berpikir asli yaitu siswa mampu mengungkapkan cara yang baru dan unik dalam memecahkan suatu masalah
- d) Elaborasi artinya siswa mampu merinci detail-detail permasalahan.⁷

⁷ Slamet Harsono, wawancara 1 oleh penulis, 8 januari 2022, transkrip

3. Bagaimana strategi siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Media kertas lipat adalah media yang berupa kertas, berbentuk persegi, berwarna-warni dan mudah dilipat. Digunakan untuk penyalur pesan agar siswa dapat mengenal dan memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama pada operasi hitungan pecahan.

Penggunaan yang dimaksud adalah menerapkan penggunaan media kertas lipat dalam pembelajaran operasi hitung pecahan yang berpenyebut tidak sama.

Dengan demikian pengertian peningkatan hasil belajar matematika materi bilangan pecahan melalui media lkertas lipat di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dapat diartikan untuk memperoleh evaluasi belajar yang meningkat pada pelajaran matematika materi penjumlahan, pengurangan, pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan media kertas lipat sebagai media peraga yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa dan digunakan sebagai salah satu untuk mengembangkan kemampuan berfikir para siswa di MI NU Imaduddin Hadiwarno⁸

C. Analisis data

1. Materi bilangan pecahan dan jenis-jenis bilangan pecahan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Pengertian bilangan pecahan menurut para ahli sangat berbeda-beda, berikut ini merupakan pengertian pecahan menurut para ahli. Berikut ini beberapa pengertian pecahan menurut para ahli. Negoro dan Harahap mengatakan “ pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan. Novillis dalam Bell menyatakan bahwa konsep bilangan pecahan di SD terdiri dari tujuh konsep sebagai berikut:

- a. *Part group congruent parts* (bagian dari suatu himpunan, bagian-bagiannya kongruen)

⁸ Naily Rohmatul ummah, wawancara 3 oleh penulis, 8 januari 2022, transkrip

- b. *Part whole, congruent parts* (bagian dari keseluruhan, bagian-bagian kongruen)
- c. *Part whole, non congruent parts* (bagian suatu himpunan, bagian-bagiannya tidak kongruen)
- d. *Part group comparison* (membandingkan bagian dari suatu himpunan)
- e. *Number line* (garis bilangan)
- f. *Part whole, comparison* (membandingkan bagian dari keseluruhan)
- g. *Part whole, noncongruent parts* (bagian dari keseluruhan, bagiannya tidak kongruen).⁹

Berikut ini merupakan jenis-jenis bilangan pecahan:

a. Pecahan biasa

Pecahan biasa sering disebut juga sebagai pecahan senilai, yaitu pecahan yang bernilai sama. Dalam penelitian bisa dijabarkan ke soal cerita. Misalnya Bu Ina akan membuat kue dengan bahan dasar terigu. Kue pertama memerlukan bahan terigu seperempat kilogram terigu. Kue kedua memerlukan tiga per empat kilogram terigu. Nita anaknya membantu menyiapkan keperluannya.

Bilangan seperempat itu ditulis $\frac{1}{4}$. Kadang-kadang seperempat disebutkan

dengan nama satu per empat. Demikian juga tiga perempat. Bilangan ini ditulis $\frac{3}{4}$. Bilangan $\frac{1}{4}$ dan $\frac{3}{4}$ termasuk bilangan pecahan biasa.

b. Pecahan campuran

Suatu pecahan disebut pecahan campuran jika pembilang dan penyebutnya terdiri dari bilangan cacah dan bilangan pecahan. Contoh bilangan pecahan campuran adalah $1\frac{1}{2}$. Bilangan pecahan campuran yang

⁹ Iis Holisin, *melatih penalaran siswa sekolah dasar (SD) dalam memahami konsep bilangan pecahan dan menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan*, Jurnal :Didaktis, Vol.8 No.3, 2009, 25-26.

berbentuk $a \frac{b}{c}$ dapat diubah menjadi pecahan biasa yaitu $\frac{a \times c + b}{c}$.

c. Pecahan desimal

Pecahan desimal adalah desimal yang merupakan bilangan yang didapat dari hasil pembagian suatu bilangan 10, 100, 1.000, 10.000, dan seterusnya.

Misalnya $\frac{1}{10} = 1 : 10 = 0,1$.

d. Persen

Persen adalah bilangan pecahan perseratus dengan dilambangkan %. Lambang persen biasanya ada di pasar swalayan. Disana ada tulisan 20% (dibaca dua puluh persen) . jika ditulis dalam bentuk bilangan pecahan $\frac{20}{100}$.¹⁰

2. Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Kemampuan berfikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses berfikir, dengan menyusun kerangka berfikir dengan cara membagi-bagi dalam kegiatan nyata. Satu contoh kemampuan berfikir adalah menarik kesimpulan.

Berfikir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala macam informasi yang diperolehnya sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk permasalahan. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Memberikan penjelasan sederhana

Berdasarkan hasil wawancara sudah sesuai dalam menentukan hal-hal yang diketahui dalam soal cerita. Mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

b. Membuat penjelasan lebih lanjut

Mampu mengklarifikasi suatu pernyataan dengan benar, dia juga mampu menjelaskan pendapatnya melalui materi bilangan pecahan.

¹⁰ Indriyanti, *dunia matematika*,(solo: 2016), 20-31.

c. Strategi dan taktik

Mampu menentukan strategi dalam mengerjakan soal cerita. Tapi belum tepat.

d. Kesimpulan

Mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan strategi yang telah dipilih dan hasil kurang tepat.

Berdasarkan pengamatan guru selama pembelajaran sering mengajukan pernyataan saat pembelajaran serta mampu menjelaskan apa soal dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dari hasil penelitian yang didapat di MI NU Imadudin terdapat siswa yang memiliki kemampuan berfikir tinggi, siswa yang mempunyai kemampuan berfikir tinggi ini sebelum pelajaran matematika dimulai ia sangat senang mata pelajaran matematika, apalagi jika ada alat peraga, mampu memahami soal cerita yang diberikan oleh guru, membaca soal cerita secara teliti, apalagi lingkungan kelas yang kreatif di dalam kelas.¹¹

Kemampuan siswa berfikir sedang, hal ini bisa dikatakan siswa yang berfikir sedang dalam mengerjakan soal cerita kadang ada yang kurang memahami soal, terkecoh dengan soal matematika, apalagi terkadang siswa belum percaya diri dengan jawabannya mereka menyotek hasil jawaban temannya yang dianggap bisa, dan dianggap jawaban temannya benar.

Kemampuan siswa berfikir rendah, dalam mengerjakan soal cerita siswa yang berfikir rendah cenderung asal menjawab soal tersebut, tidak memahami soal yang dikerjakannya, siswa yang kemampuan berfikir rendah sangat tidak suka mata pelajaran matematika, apalagi jika dikelas mereka tidak mempunyai semangat ataupun antusias dalam mengerjakan soal, dalam mengerjakan soal mereka masih bingung menyamakan penyebut, mereka main asal menjawab tidak memahami maksud dari soal. Siswa

¹¹ Mutia nur azzarahra, wawancara oleh penulis, 8 januari 2022, wawancara 4

yang berfikir rendah dikasih tambahan remedial agar bisa menambah nilainya.

Siswa masih perlu juga pemahaman materi bilangan pecahan dari dasar apalagi tentang KPK, dan juga cara mengerjakan soal apabila soal tersebut sudah sama penyebutnya, dan belum sama penyebutnya.

3. Strategi siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Menurut J. Salusu strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangan istilah strategi juga digunakan dalam pendidikan pengajaran, sehingga muncul istilah pengajaran atau strategi dalam belajar mengajar.

Menurut Raka Joki mengatakan bahwa strategi adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang merupakan pola-pola namun kegiatan yang harus diikuti guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar.

Project based learning (PjBL) merupakan strategi yang digunakan dalam penelitian ini. strategi PjBL disini mengharuskan siswa aktif dalam memecahkan permasalahan dengan menggagas sebuah ide yang dapat digeneralisasikan menjadi sebuah produk sebagai hasil dari kegiatan proyek. Dalam hal ini siswa dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mereka miliki. Namun kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila dalam diri siswa tidak ada dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan menunjukkan sikap mereka yang antusias dan bersungguh-sungguh dalam belajar, sedangkan siswa dengan motivasi berprestasi rendah akan bersikap acuh dan merasa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Penerapan model project based learning (PjBL) telah terbukti dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal tersebut dikarenakan pada sintaks/langkah model PjBL yang terdiri atas memunculkan suatu permasalahan awal,

mendesain rencana kegiatan proyek, menjadwalkan kegiatan proyek, memantau pelaksanaan kegiatan proyek, penilaian hasil kegiatan proyek dan mengevaluasi pengalaman kegiatan proyek. Dalam langkah kegiatan model PjBL ini siswa sudah diberi rangsangan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya.

Pada pembelajaran materi bilangan pecahan bisa menggunakan alat bantu kertas lipat, anak-anak dikasih satu persatu kertas lipat warna-warni, kemudian dilipat mejadi beberapa bagian dan ada salah satu bagian yang diarsir, pengenalan bilangan pecahan seperti ini mudah dipahami oleh anak.

Siswa menggunakan kertas lipat, lalu kertas dilipat menjadi dua bagian yang sama, berilah garis pada bagian lipatan, kemudian siswa dikasih pertanyaan berapa bagian yang dilipat.

Selanjutnya anak-anak disuruh maju kedepan dan menyebutkan bilangan pecahan yang ada pada gambar kertas lipat, jika anak masih kebingungan dalam memahami materi soal cerita bilangan pecahan.

Dari hasil penelitian anak-anak lebih suka cara pembelajaran menggunakan kertas lipat melalui strategi project best learning dan lebih bersemangat dalam pembelajaran.